



Pesta Rakyat di Malioboro

Komunitas Siapkan 10.000 Jajan Pasar dan Nasi Bungkus Gratis
untuk Penonton Kirab Agung



YOGYA, TRIBUN - Berbagai komunitas yang biasa mangkal di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, turut ambil bagian dalam merayakan Pernikahan Agung putri keempat Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Ratu Hayu (30) yang disunting KPH Notonegoro

(40). Sebagian besar anggota komunitas Malioboro itu bahkan telah menggalang iuran Rp 10 ribu perorang untuk menggelar pesta rakyat.

Rencananya, mereka akan menggelar pesta rakyat di kawasan Maliboro dengan menyediakan 5.000 jajanan pasar, 5.000 nasi bungkus dan 50 angkringan pada Rabu (23/10), berbarengan dengan prosesi kirab mempelai dari Keraton ke Bangsal Kepatihan, sekitar pukul 08.00-10.00 WIB.

"Ada yang iuran Rp 10 ribu, ada juga ibu-ibu yang masak (nasi bungkus) sendiri," ucap Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Malioboro, Rudiarto,

Senin (21/10).

Rudiarto mengatakan, jajanan pasar dan aneka makanan itu akan ditata berjajar di sepanjang Jalan Malioboro yang dilalui rute kirab Pernikahan

■ Bersambung ke Hal 11



Agung. Karena itu, seluruh warga yang hadir di lokasi kirab bisa menikmati berbagai makanan tradisional itu secara gratis.

Untuk itu, para PKL dan pengelola parkir di lokasi kirab akan meliburkan diri untuk sementara. Hal itu agar tersedia ruang yang lebih luas di trotoar Malioboro untuk menggelar pesta rakyat Yogyakarta itu.

Menurut Rudiarto, ini adalah pesta rakyat kedua yang diselenggarakan masyarakat Malioboro. Sebelumnya pada 2011, saat pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara, warga juga menggelar pesta rakyat serupa.

"Kami *wong cilik* kalau mau menyumbang uang ke Raja, ya pasti *nggak* berarti nilainya. Makanya, kami menggelar pesta rakyat ini sebagai wujud *mangayubagya*," tutur Rudi.

Beberapa komunitas yang ikut serta menggelar pesta rakyat antara lain komunitas parkir, Pedagang Kaki Lima (PKL), pengusaha perhotelan, pertokoan, dan lain sebagainya. "Antusiasme warga sangat tinggi. Ada kemungkinan jumlah itu (jajanan pasar) akan terus bertambah sebagai wujud bakti kami pada Keraton," paparnya.

Selain pesta makanan tradisional oleh komunitas Malioboro, komunitas-komunitas lainnya juga akan menggelar Pesta Rakyat Dhaup Agung di Plaza Serangan Oemoem 1 Maret (kompleks Benteng Vredeburg) pada Selasa (22/10) mulai pukul 15.00-24.00 WIB.

Dalam Pesta Rakyat Dhaup Agung tersebut, anggota komunitas akan menyuguhkan berbagai penampilan kesenian DIY sebagai ungkapan kebahagiaan warga atas pernikahan GKR Hayu dan KPH Notonegoro.

Ketua Panitia Pesta Rakyat Dhaup Agung, Wah-

yono Giri mengatakan, pesta rakyat kali ini tidak jauh berbeda dengan Pesta Rakyat Dhaup Agung tahun 2011 saat pernikahan putri bungsu Sultan HB X, GKR Bendara dengan KPH Yudanegara. Pesta kali ini juga akan menyuguhkan berbagai kesenian tradisi dari lima kabupaten/kota di DIY.

Kelompok kesenian yang akan tampil antara lain adalah Nini Thowong Grudo Pundong Bantul, Gejog Lesung Niti Laras Nitiprayan Bantul, Sanggar Tari Sekar Catur Selang Gunung Kidul, Angguh Pripih Kulon Progo, Keroncong HAMKRI Kota, SOS, Gurit Sastrawan Mataram, Gejog Lesung Tresno Laras dan Reyog Lestari Budoyo Gunung Kidul, serta masih banyak lainnya.

"Mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air juga akan menampilkan berbagai pementasan seni," ucap Wahyono Giri.

Tak Boleh Bolos

Selama penyelenggaraan resepsi Pernikahan Agung di Bangsal Kepatihan, Rabu (23/10), masyarakat tetap bisa mendapatkan pelayanan perizinan dan pelayanan publik lainnya. Hal itu dijelaskan oleh Sekda DIY Ichsanuri melalui surat edarannya, Senin (21/10).

Dalam surat itu dijelaskan, penyelenggaraan layanan izin penelitian akan dipindahkan ke Kantor Satpol PP di sisi barat Kompleks Kepatihan selama penyelenggaraan resepsi. Lokasi tersebut berada di tepi Jalan Malioboro, sehingga masyarakat bisa mengakses layanan itu tanpa melalui pemeriksaan khusus tamu undangan resepsi.

"Sedangkan pintu gerbang di sisi barat, sisi utara dan sisi timur akan digunakan sebagai pintu masuk undangan yang jumlahnya mencapai ribuan," ucap Kabag Humas Setda DIY, Is-

wanto, Senin (21/10).

Ichsanuri juga sudah menyampaikan Surat Edaran (SE) khusus yang menyebutkan bahwa seluruh pegawai negeri tetap bekerja selama penyelenggaraan Pernikahan Agung. Terutama saat penyelenggaraan resepsi di Bangsal Kepatihan yang berada di satu kawasan kompleks perkantoran Pemda DIY pada Rabu (23/10) mendatang.

Dalam SE itu dijelaskan, semua pegawai Pemda DIY tetap mengenakan seragam cokelat khaki sebagai identitas masuk Kompleks Kepatihan pada saat penyelenggaraan resepsi. Karyawan juga diminta tidak membawa dan memarkirkan kendaraan roda dua maupun roda empat di lingkup Kompleks Kepatihan. Peralnya, lokasi perkantoran Pemda DIY akan digunakan untuk parkir kendaraan tamu VIP. Oleh karena itu, pegawai yang mengendarai kendaraan roda dua diminta memarkirkan kendaraannya di belakang Kantor Dinas Pariwisata DIY.

"Dianjurkan tidak membawa kendaraan roda empat," terang Ichsanuri dalam SE yang ditetapkan pertanggal 18 Oktober 2013.

Meski demikian, sekitar 55 kepala SKPD di Pemda DIY serta lurah di sekitar Keraton didaulat sebagai *among tamu* (penerima tamu) dalam acara resepsi itu. Terkait penugasan para Kepala SKPD sebagai *among tamu* pada hari kerja PNS, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X pernah menegaskan bahwa hal itu tidak akan mengganggu kinerja pemerintahan di lingkup DIY, baik di kelurahan, kecamatan, Pemkot/Pemkab maupun Pemda DIY.

"Mereka kan hanya *among tamu* beberapa jam saja, tidak perlu cuti," tutur Ngarso Dalem.

Oleh karena itu, Guber-

nur tidak akan meliburkan para PNS terutama yang bekerja di lingkup Pemda DIY pada saat penyelenggaraan Pernikahan Agung.

"Saya hanya mau pinjam pendopo (Bangsal Kepatihan). Tidak ada hubungannya dengan libur atau tidaknya para PNS," tuturnya.

Hingga kemarin, Sri Sultan masih berkantor di Gedhong Wilis Kepatihan Yogyakarta, kendati kemarin merupakan hari pertama pelaksanaan rangkaian Pernikahan Agung. Ia bersama sejumlah Kepala SKPD terlihat mengecek dekorasi Bangsal Kepatihan yang akan digunakan untuk resepsi pada Rabu (23/10) besok.

Gubernur hanya mengajukan cuti dua hari yakni pada 22 dan 23 Oktober 2013. Pada dua hari itu, Sri Sultan akan menyelenggarakan prosesi ijab kabul GKR Hayu dan KPH Notonegoro, *painggih*, kirab, resepsi dan *pamitan temanten*. Sebagai ayah sekaligus Raja, HB X harus mengikuti rangkaian prosesi adat pernikahan Keraton Kasultanan Yogyakarta tersebut.

Pantauan *Tribun*, Senin (21/10) siang, Sultan terlihat mengecek dekorasi *gebyok* (*backdrop* kayu berukir) yang sudah dipasang di sisi utara Bangsal Kepatihan. Ia sempat menyampaikan koreksi terhadap detail dekorasinya kepada jajaran SKPD yang bertanggungjawab terhadap persiapan resepsi di Kepatihan.

"Saya masih masuk kerja, kan hari Senin itu acaranya itu kalangan putri. Saya hanya cuti dua hari saja," tutur Sri Sultan kemarin.

Sekda DIY Ichsanuri mengatakan, Gubernur juga sudah menyampaikan Surat Perintah kepada Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Pakualam IX untuk menggantikan tugasnya di Pemda DIY selama ia cuti. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005